



LOOSEPART BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MEMBACA ANAK USIA DINI

***Badi'atus Solihah, Sarah Emmanuel Haryono, Siti Muntomimah**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

*e-mail: solihahbadiatus1@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

The pre-reading ability of children in Group B at TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum is still relatively low; out of 17 children, 10 were unable to recognize the syllable cards ba, ca, and da (consonant-vowel). This study aimed to examine the effectiveness of implementing loosepart media based on Project Based Learning (PjBL) in improving children's pre-reading skills. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection, involving 17 children as subjects. The instruments used included observation sheets and interview guides, analyzed qualitatively. The results showed a significant improvement in pre-reading ability; 95% of the children were able to recognize vowels, consonants, and spell consonant-vowel syllables correctly after the implementation of loosepart based on PjBL. These findings indicate that loosepart media based on PjBL is effective in supporting early literacy development, while also providing an innovative learning strategy that can be applied in kindergartens to enhance children's reading skills from an early age.

Keywords: *early childhood; pre-reading; loose parts; Project Based Learning*

ARTICLE HISTORY

Received 15 Sept 2025

Revised 05 Oct 2025

Accepted 13 Oct 2025

Abstrak

Kemampuan pra membaca anak kelompok B TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum masih tergolong rendah; dari 17 anak, 10 belum mampu mengenali kartu suku ba, ca, dan da (konsonan-vokal). Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penerapan media *loosepart* berbasis *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan subjek 17 anak. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan panduan wawancara, dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan pra membaca yang signifikan; 95% anak mampu mengenali huruf vokal, konsonan, serta mengeja konsonan-vokal dengan baik setelah penerapan *loosepart* berbasis PjBL. Temuan ini menunjukkan bahwa media *loosepart* berbasis PjBL efektif dalam menunjang pengembangan literasi awal, sekaligus memberikan strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di TK untuk

meningkatkan keterampilan membaca anak sejak dini.

Kata kunci: anak usia dini; pra membaca; *loosepart*; *Project Based Learning*.

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fondasi anak usia dini dalam mencapai kemampuan yang harus dikuasai lebih dahulu sebelum kemampuan lain. Tuntas tidaknya fase fondasi berpengaruh terhadap perkembangan anak di fase selanjutnya. Kemampuan ini berkembang secara bertahap dan berkesinambungan dari tingkat PAUD sampai sekolah dasar. Dalam permendikbudristek No.12 Tahun 2024 disebutkan bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat kemampuan intrakurikuler yang dirancang agar fase fondasi anak dapat tercapai sebagaimana tertuang dalam capaian pembelajaran fase fondasi. Fase fondasi terdiri atas tiga elemen, yaitu: (1) nilai agama dan moral, (2) jati diri, (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Kemampuan fase-fase yang ditekankan tumbuh kembangnya tersebut diharapkan masih relevan dengan era revolusi industri 4.0.

Kemampuan membaca pada anak usia dini masih berada pada tahap pra-membaca. Tahap ini merupakan proses awal dalam belajar membaca. Ruang lingkup pra-membaca meliputi keterampilan menyebutkan simbol huruf yang sudah dikenal, mengenali bunyi huruf awal dari nama benda di sekitarnya, mengelompokkan gambar berdasarkan kesamaan bunyi atau huruf awal, mengenal suku kata, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, serta menuliskan nama sendiri.

Silabel atau suku kata menurut Chaer (2007) adalah ritmis terkecil dalam runtutan bunyi ujaran. Satu silabel biasanya terdiri atas satu vokal, atau satu vokal dan satu konsonan atau lebih. Tahapan pra membaca pada fase fondasi yang pertama yaitu mengenal dan melafalkan (fonem) huruf alfabet baik itu huruf vokal maupun konsonan. Dalam metode Fonik menekankan pada membunyikan huruf dan menggabungkan huruf menjadi kata yang bermakna. Dalam metode Montessori, fonik dikenalkan dari suara huruf vokal seperti a-yam. Setelah anak-anak faham dengan huruf alfabet, anak-anak diajarkan suku kata ba, bi, bu, dan seterusnya.

TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum merupakan sekolah bercorak keislaman yang terletak di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Lembaga ini memiliki siswa sebanyak 171 anak yang terbagi atas 10 kelompok. Usia 4-5 tahun sebanyak 5 kelompok dan usia 5-6 tahun sebanyak 5 kelompok. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelompok usia 5-6 tahun menunjukkan kemampuan mengenal suku kata masih rendah. Pada kelompok B3 terdapat 17 anak dengan gambaran kondisi kemampuan pra membaca masih tergolong rendah. Berikut ini tabel yang menunjukkan kondisi kemampuan pra membaca anak kelompok B3 dari hasil observasi dengan memberikan kartu suku kata terbuka ba, ca, dan da. Anak diminta mengambil kartu sesuai yang diminta dan menyebutkan kartu.

Berdasarkan hasil observasi dengan memberikan suku kata terbuka kepada 17 anak tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 10 anak belum mampu mengambil kartu suku kata dan menyebutkan suku kata terbuka (ba, ca, da), sebanyak 3 anak sudah mulai bisa menunjukkan suku kata yang diminta dengan bantuan guru, 2 anak menunjukkan mampu mengambil kartu suku kata dan menyebutkan secara mandiri, dan sisanya 2 anak mampu mengambil kartu suku kata dan menyebutkan secara mandiri serta mampu menyebutkan suku kata selain ba, ca, da. Artinya ada sekitar 76% anak yang masih belum mampu membaca suku kata terbuka (ba, ca, da). Karenanya, perlu sebuah usaha guna meningkatkan kemampuan membaca suku kata. Kemampuan pra membaca benar-benar membutuhkan perhatian guru karena sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B, selama ini guru mengajarkan suku kata dengan menulis di papan tulis. Pertama guru menulis lima huruf vokal kemudian memasangkan dengan huruf konsonan. Anak-anak menirukan bunyi yang dibacakan oleh guru. Dapat diketahui bahwa selama ini pengenalan konsep suku di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum masih menggunakan metode yang membosankan dan belum *student centered* atau belum berpusat pada anak.

Pada penerapan pembelajaran paradigma baru dan menerapkan merdeka belajar di kelas, maka guru perlu menggunakan metode yang lebih sesuai. Dalam hal ini upaya peningkatan kemampuan pra membaca kelompok B TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum dengan menggunakan bahan *loosepart* berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Witri & Dewi, (2021) *loose parts* didefinisikan sebagai bahan yang bersifat lepas, yang bisa dipisahkan maupun digabungkan, dibawa, dipindahkan, dan digunakan secara mandiri atau dikombinasikan dengan bahan lain. *Loosepart* dapat berupa benda dari alam maupun buatan pabrik. Pada dasarnya tidak ada aturan khusus dalam penggunaannya sehingga memungkinkan anak dapat menggunakannya sesuai kreativitas. Bahan ini dapat digunakan anak untuk membuat proyek yang sesuai dengan permasalahan yang disajikan oleh guru. Menurut Puspita, (2019) *looseparts* ialah sarana dan bahan yang dirancang untuk secara alami mendukung dan memicu rasa ingin tahu anak. Menurut Haughey, (2017) menyebutkan bahwa ada 7 tipe dari *looseparts* yaitu (1) bahan alami, (2) plastik, (3) logam, (4) kayu dan bambu, (5) benang dan kain, (6) kaca dan keramik, (7) bekas kemasan, dan komponen- komponen ini ada di sekitar lingkungan kita.

Ada beberapa alasan kenapa *loosepart* dipilih sebagai media diantaranya: (1) mudah didapat baik itu bahan alam maupun bahan sintetik, (2) mudah dilepas pasang, (3) membuat lingkungan belajar lebih kaya, (4) memberikan anak media pembelajaran yang dibutuhkan dan *looseparts* tidak memiliki aturan baku dalam penggunaannya sehingga memberikan kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas (Sipahutar & Herawati, 2023). Dalam penerapannya, media *loosepart* dipadukan dengan metode PjBL karena dianggap sesuai dengan kurikulum merdeka

belajar yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Pembelajaran sebaiknya berfokus pada peserta didik (*student-centered*); (b) Masalah yang diangkat bersifat otentik dan relevan dengan kehidupan nyata; (c) Peserta didik secara aktif mencari dan menggali sumber informasi baru yang sesuai; (d) Proses pembelajaran dilakukan melalui pembuatan proyek atau produk sederhana; (e) Guru berperan sebagai fasilitator dalam mendukung jalannya pembelajaran (Utami et al., 2018)

Dalam penerapannya di kelas, penggunaan media *loosepart* berbasis PjBL dilakukan dengan membuat invitasi atau menata bahan *loosepart* dengan tatanan yang menarik supaya anak-anak tertarik menggunakan dan mengeksplorasinya. Menurut Siantajani, (2020) Sebuah invitasi merupakan suatu ajakan yang menyebabkan anak tertarik untuk melakukan sesuatu. Invitasi disiapkan untuk mengundang anak-anak melakukan eksplorasi atau pengalaman yang muncul dari rasa ingin tahu, dipandu oleh pemikiran guru. Selain itu, provokasi merupakan ajakan yang dirancang untuk merangsang respon anak dalam melakukan suatu kegiatan. Provokasi bertujuan untuk memperluas atau mengembangkan pemikiran unik, minat, dan pengetahuan anak, serta disesuaikan dengan persepsi guru terhadap kegiatan yang dilakukan anak, mempertimbangkan minat dan pemikiran mereka (Siantajani, 2020).

Kalimat ajakan untuk melakukan suatu kegiatan ini sebagai stimulasi anak untuk membuat sebuah proyek sederhana dengan bahan *loosepart* yang sudah disediakan. Contoh kalimat provokasi yaitu “Ayo buatlah peternakanmu yang hebat!”, “Ayo temukan awalan suku kata dengan nama binatang ternakmu!”. Kalimat provokasi ini diharapkan dapat menstimulasi anak untuk bermain sekaligus membuat proyek peternakan. Guru sebagai fasilitator dapat memberikan masukan kelengkapan *loosepart* yang digunakan anak dalam proyek ataupun membantu anak yang membutuhkan bantuan. Saat anak bermain dan bereksplorasi membuat proyek berbahan *loosepart* guru dapat mengajukan pertanyaan untuk menggali lebih dalam pengetahuan anak, dan saat akhir proyek guru memandu anak membuat refleksi.

Temuan lain dari Utamimah et al., (2025) menyampaikan jika penerapan metode Project-Based Learning (PjBL) dengan media *loose parts* di RA Umi Sundari, Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa integrasi PjBL dan *loose parts* efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif, motorik, dan sosial anak usia dini. Tak hanya itu, StudiCankaya et al., (2025) ini melakukan tinjauan sistematis terhadap penelitian mengenai hubungan antara bermain dengan *loose parts* di dalam ruangan dan perkembangan kognitif anak usia 0–6 tahun. Temuan menunjukkan bahwa bermain dengan *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan akademik anak.

Berdasarkan temuan tersebut, pemilihan metode PjBL dalam pembelajaran pra membaca dianggap tepat karena memiliki keunggulan, antara lain: a) Menciptakan pembelajaran menyenangkan yang berpusat pada anak; b) Meningkatkan semangat belajar anak ; c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam

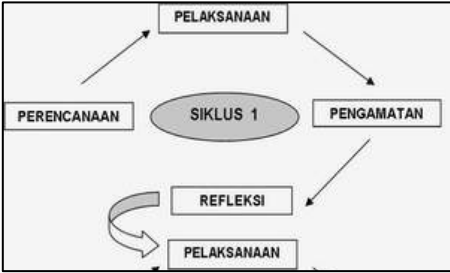
mengolah dan memanfaatkan informasi; d) Mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah; e) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola berbagai sumber secara efektif; f) Memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan membuat keputusan; g) Mengasah keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan tanggung jawab siswa; h) Berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Azizah & Wardani, 2019).

Penelitian terdahulu telah menelaah penggunaan media *loosepart* maupun metode *Project Based Learning* (PjBL) secara terpisah dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Studi mengenai *loosepart* menekankan fleksibilitas media, stimulasi kreativitas, dan eksplorasi anak, sedangkan penelitian PjBL menyoroti pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada peserta didik, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, dan peningkatan kompetensi kognitif serta sosial. Namun, terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji integrasi *loosepart* sebagai media pembelajaran utama dalam kerangka PjBL untuk meningkatkan kemampuan pra membaca secara komprehensif, termasuk pengenalan huruf, konsonan-vokal, dan pemahaman suku kata melalui proyek kreatif.

Sehingga, penelitian ini memberikan pendekatan inovatif dengan menggabungkan *loosepart* dan PjBL sesuai prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Integrasi ini dilakukan melalui strategi invitasi dan provokasi, yang mendorong anak melakukan eksplorasi kreatif dan menghasilkan proyek sederhana, seperti “peternakan mini” atau pengenalan awalan suku kata. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan, pertanyaan reflektif, serta dukungan terhadap proses eksplorasi anak. Pendekatan ini tidak hanya diharapkan meningkatkan kemampuan pra membaca, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, pengambilan keputusan, serta keterampilan komunikasi anak. Dengan demikian, penelitian ini mengisi gap empiris sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap strategi pembelajaran inovatif berbasis pengalaman dan proyek kreatif dalam literasi awal.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan model dua siklus Kemmis dan McTaggart. Setiap satu siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis et al., 2014). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena yang dialami subjek secara langsung, sehingga permasalahan kelas dapat diuraikan secara deskriptif dengan dukungan data observasi, dokumentasi, catatan lapangan, serta cuplikan tertulis dari dokumen.



Gambar 1 Empat tahapan model siklus Kemmis dan Mac Taggart

Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B3 tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 17 anak yang terdiri atas 7 anak perempuan dan 10 anak laki-laki di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi kemampuan pra membaca anak. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis data. Taraf keberhasilan kemampuan pra membaca anak dilihat menggunakan lembar observasi pra membaca anak. Lembar observasi kemampuann pra membaca terdiri atas 2 sub variabel dengan 4 indikator yang terdiri atas 16 butir pernyataan yang menggambarkan kemampuan mengenal suku kata awal sama anak. Pedoman pemberian skor mengacu pada standar penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian pedoman observasi

Skor	Nilai mutu	Indikator
1	Belum Berkembang (BB)	Jika dalam pencapaian indikator yang ditetapkan pada pelaksanaannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru
2	Mulai Berkembang (MB)	Jika dalam pencapaian indikator yang ditetapkan masih harus diingatkan atau dibantu guru
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Jika anak dalam pencapaian indikator yang ditetapkan sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Jika anak dalam pencapaian indikator yang ditetapkan sudah dapat melakukannya secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mampu mencapai ind

Sumber: Tim Direktorat Pembinaan PAUD (2015)

Setelah diperoleh skor setiap anak dan nilai rata-ratanya secara klasikal, kemudian hasilnya diinterpretasikan pada skala kualifikasi sebagai berikut.

Tabel 2 Kategori nilai kemampuan pra membaca anak

No.	Nilai	Kategori
1	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
4	0% - 25%	Belum Berkembang (BB)

(sumber: Syah, 2012)

Dari hasil penelitian, dihitung berapa persen anak yang dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Tindakan dikatakan berhasil jika minimal rata-rata 75% anak dapat mencapai kategori BSB.

RESULTS AND DISCUSSION

Perencanaan tindakan siklus I dimulai pada hari Jumat, 17 Januari 2025 dan dilaksanakan secara bertahap selama empat hari berturut-turut. Peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru kelompok B3 menyiapkan RPP, instrumen, serta alat dokumentasi yang diperlukan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru menyiapkan empat invitasi loose part dengan kata pemantik yang berbeda setiap harinya, dengan topik pembahasan seputar binatang ternak. Invitasi pada pertemuan pertama berfokus pada “Yuk mencari suku kata binatang ternak”, pertemuan kedua “Ayo menemukan suku kata binatang air”, pertemuan ketiga “Ayo mencari suku kata binatang unggas”, dan pertemuan keempat “Ayo menemukan suku kata binatang buas”.

a. Pertemuan ke-1 Senin, 20 Januari 2025

Pembelajaran di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum dimulai dengan SOP pagi yaitu senam pagi, memasang papan perasaan, kalender, baca doa bersama-sama, dan sholat dhuha dari pukul 07.15 sampai 08.00 setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Pukul 08.00-08.15 anak-anak menjurnal pagi dan dilanjutkan pembelajaran inti. Pertama guru mengajak anak bernyanyi lagu “Binatang Ternak” kemudian membaca buku cerita “Dimana Telur Mak Ayam?”. Setelah itu guru membagi anak dalam 4 kelompok. Kelompok 1 dipersilakan duduk di invitasi 1. Kelompok 2 dipersilakan duduk di invitasi 2, kelompok 3 dipersilakan duduk di invitasi 3, dan kelompok 4 dipersilakan duduk di invitasi 4. Setelah setiap anak duduk sesuai invitasinya, guru memberikan peraturan dalam kegiatan bermain *loosepart*. Pertama: anak-anak bermain dengan tertib, tidak boleh berebut. Kedua: anak-anak mengerjakan proyek sesuai dengan kalimat pemantik. Ketiga: anak-anak bebas menggunakan *loosepart* yang disediakan di setiap invitasi. Keempat: setelah bermain harus merapikan kembali.

PjBL dimulai jika anak-anak sudah memahami aturan mainnya. Selama anak-anak bermain guru memberi pertanyaan terkait proyek yang dikerjakan anak. Jika anak-anak mengalami kesulitan guru membantu anak dalam menyelesaikan proyeknya. Lembar observasi penelitian ini dikhususkan untuk mengamati kemampuan pra membaca anak. Invitasi 1 dengan kalimat pemantik ayo mencari suku kata pada binatang ternak. Anak-anak mengerjakan proyek memasangkan gambar/replika binatang ayam, sapi, kuda, itik, udang dengan kartu suku kata awal yang sesuai.

Observer membantu peneliti mengisi lembar observasi. Setelah 50 menit mengerjakan proyek dengan *loosepart* guru meminta beberapa anak untuk presentasi hasil proyeknya dan memberikan penguatan. Setelah pembelajaran inti, anak-anak memakan bekal, istirahat, bermain *outdoor*. Pukul 10.00 anak-anak kembali ke kelas dan guru mengajak anak-anak melakukan kegiatan refleksi kemudian literasi. Pukul 10.30 anak-anak membaca doa sebelum pulang.

b. Pertemuan kedua, Selasa, 21 Januari 2025

Pembelajaran di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum dimulai dengan SOP pagi yaitu senam pagi, memasang papan perasaan, kalender, baca doa bersama-sama, dan sholat dhuha dari pukul 07.15 sampai 08.00 setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Pukul 08.00-08.15 anak-anak menjurnal pagi dan dilanjutkan pembelajaran inti. Pertama guru mengajak anak bernyanyi lagu “Binatang Air” kemudian membaca buku cerita “Lulu si Lumba-Lumba” Setelah itu guru membagi anak dalam 4 kelompok. Kelompok I dipersilakan duduk di invitasi 1. Kelompok 2 dipersilakan duduk di invitasi 2, kelompok 3 dipersilakan duduk di invitasi 3, dan kelompok 4 dipersilakan duduk di invitasi 4. Setelah setiap anak duduk sesuai invitasinya, guru memberikan peraturan dalam kegiatan bermain *loosepart*. Pertama: anak-anak bermain dengan tertib, tidak boleh berebut. Kedua: anak-anak mengerjakan proyek sesuai dengan kalimat pemantik. Ketiga: anak-anak bebas menggunakan *loosepart* yang disediakan di setiap invitasi. Keempat: setelah bermain harus merapikan kembali.

PjBL dimulai jika anak-anak sudah memahami aturan mainnya. Selama anak-anak bermain guru memberi pertanyaan terkait proyek yang dikerjakan anak. Jika anak-anak mengalami kesulitan guru membantu anak dalam menyelesaikan proyeknya. Lembar observasi penelitian ini dikhususkan untuk mengamati kemampuan pra membaca anak. Invitasi dengan kalimat pemantik ayo mencari suku kata pada binatang ternak. Anak-anak mengerjakan proyek memasang gambar/replika binatang ikan, lumba, cumi, ubur-ubur, dan kuda laut dengan kartu suku kata awal yang sesuai.

Observer membantu peneliti mengisi lembar observasi. Setelah 50 menit mengerjakan proyek dengan *loosepart* guru meminta beberapa anak untuk presentasi hasil proyeknya dan memberikan penguatan. Setelah pembelajaran inti, anak-anak memakan bekal, istirahat, bermain *outdoor*. Pukul 10.00 anak-anak kembali ke kelas dan guru mengajak anak-anak melakukan kegiatan refleksi kemudian literasi. Pukul 10.30 anak-anak membaca doa sebelum pulang.

c. Pertemuan hari ke-3, Rabu, 22 Januari 2025

Pembelajaran di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum dimulai dengan SOP pagi yaitu senam pagi, memasang papan perasaan, kalender, baca doa bersama-sama, dan sholat dhuha dari pukul 07.15 sampai 08.00 setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Pukul 08.00-08.15 anak-anak menjurnal pagi dan dilanjutkan pembelajaran inti. Pertama guru mengajak anak bernyanyi lagu “Binatang Unggas” kemudian mengajak anak-anak jalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengamati binatang unggas di sekitar sekolah. Setelah itu guru membagi anak dalam 4 kelompok. Kelompok I dipersilakan duduk di invitasi 1. Kelompok 2 dipersilakan duduk di invitasi 2, kelompok 3 dipersilakan duduk di invitasi 3, dan kelompok 4 dipersilakan duduk di invitasi 4. Adapun susunan kelompok invitasi anak terdapat pada lampiran 5. Setelah setiap anak duduk

sesuai invitasinya, guru memberikan peraturan dalam kegiatan bermain *loosepart*. Pertama: anak-anak bermain dengan tertib, tidak boleh berebut. Kedua: anak-anak mengerjakan proyek sesuai dengan kalimat pemantik. Ketiga: anak-anak bebas menggunakan *loosepart* yang disediakan di setiap invitasi. Keempat: setelah bermain harus merapikan kembali.

PjBL dimulai jika anak-anak sudah memahami aturan mainnya. Selama anak-anak bermain guru memberi pertanyaan terkait proyek yang dikerjakan anak. Jika anak-anak mengalami kesulitan guru membantu anak dalam menyelesaikan proyeknya. Lembar observasi penelitian ini dikhususkan untuk mengamati kemampuan pra membaca anak. Invitasi 1 dengan kalimat pemantik ayo mencari suku kata pada binatang ternak. Anak-anak mengerjakan proyek memasangkan gambar/replika binatang ayam, bebek, itik, dara, dan entok dengan kartu suku kata awal yang sesuai.

Observer membantu peneliti mengisi lembar observasi. Setelah 50 menit mengerjakan proyek dengan *loosepart* guru meminta beberapa anak untuk presentasi hasil proyeknya dan memberikan penguatan. Setelah pembelajaran inti, anak-anak memakan bekal, istirahat, bermain *outdoor*. Pukul 10.00 anak-anak kembali ke kelas dan guru mengajak anak-anak melakukan kegiatan refleksi kemudian literasi. Pukul 10.30 anak-anak membaca doa sebelum pulang.

d. Pertemuan hari ke-4, Kamis, 23 Januari 2025

Pembelajaran di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum dimulai dengan SOP pagi yaitu senam pagi, memasang papan perasaan, kalender, baca doa bersama-sama, dan sholat dhuha dari pukul 07.15 sampai 08.00 setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Pukul 08.00-08.15 anak-anak menjurnal pagi dan dilanjutkan pembelajaran inti. Pertama guru mengajak anak bernyanyi lagu "Binatang Buas kemudian membaca buku cerita "Kebun Binatang di Kotaku". Setelah itu guru membagi anak dalam 4 kelompok. Kelompok 1 dipersilakan duduk di invitasi 1. Kelompok 2 dipersilakan duduk di invitasi 2, kelompok 3 dipersilakan duduk di invitasi 3, dan kelompok 4 dipersilakan duduk di invitasi 4. Adapun susunan kelompok invitasi anak terdapat pada lampiran 5. Setelah setiap anak duduk sesuai invitasinya, guru memberikan peraturan dalam kegiatan bermain *loosepart*. Pertama: anak-anak bermain dengan tertib, tidak boleh berebut. Kedua: anak-anak mengerjakan proyek sesuai dengan kalimat pemantik. Ketiga: anak-anak bebas menggunakan *loosepart* yang disediakan di setiap invitasi. Keempat: setelah bermain harus merapikan kembali.

PjBL dimulai jika anak-anak sudah memahami aturan mainnya. Selama anak-anak bermain guru memberi pertanyaan terkait proyek yang dikerjakan anak. Jika anak-anak mengalami kesulitan guru membantu anak dalam menyelesaikan proyeknya. Lembar observasi penelitian ini dikhususkan untuk mengamati kemampuan pra membaca anak. Invitasi 1 dengan kalimat pemantik

ayo mencari suku kata pada binatang ternak. Anak-anak mengerjakan proyek memasang gambar/replika binatang singa, harimau, ular, dan buaya dengan kartu suku kata awal yang sesuai.

Observer membantu peneliti mengisi lembar observasi. Setelah 50 menit mengerjakan proyek dengan *loosepart* guru meminta beberapa anak untuk presentasi hasil proyeknya dan memberikan penguatan. Setelah pembelajaran inti, anak-anak memakan bekal, istirahat, bermain *outdoor*. Pukul 10.00 anak-anak kembali ke kelas dan guru mengajak anak-anak melakukan kegiatan refleksi kemudian literasi. Pukul 10.30 anak-anak membaca doa sebelum pulang

Pengamatan dalam penelitian ini memegang peranan penting karena melalui observasi dapat diketahui apakah kemampuan anak mengalami peningkatan atau tidak. Proses observasi dibantu oleh dua observer, yaitu Nur Laili Afrida dan Sugiarti, dengan menggunakan instrumen berupa lembar keterlaksanaan guru, lembar keterlaksanaan siswa, serta lembar observasi kemampuan pra membaca. Data kemampuan pra membaca anak kelompok B3 setelah mengikuti pembelajaran dengan loose part berbasis Project-Based Learning (PjBL) diperoleh melalui hasil observasi tersebut. Aspek kemampuan pra membaca anak kemudian dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2006).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Tabel 3 Hasil Penelitian

No	Nama	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1	Akf	7	7	10	12
2	Afz	7	7	12	12
3	Alf	11	11	10	12
4	And	7	7	8	12
5	Any	5	6	11	11
6	Asl E	11	11	11	12
7	Asl R	11	11	9	12
8	Azh	6	7	8	11
9	Bags	3	5	11	11
10	Bzu	11	11	8	11
11	Cls	5	5	9	11
12	En	6	7	8	11
13	Nzr	7	7	9	11
14	Rfq	8	8	8	11
15	Rhn	5	6	9	11
16	Rsm	6	7	9	11
17	Sfa	8	8	10	11
Jumlah		124	183	160	193
Rerata		60,78	89,7	78,4	94,6

Berdasarkan hasil observasi dari pertemuan pertama hingga keempat, kemampuan pra membaca anak kelompok B3 mengalami peningkatan setelah penerapan loose part berbasis PjBL. Pada pertemuan pertama, rata-rata kemampuan anak berada pada kategori *berkembang sesuai harapan* (BSH),

meskipun masih terdapat 1 anak kategori *belum berkembang* (BB) dan 7 anak *mulai berkembang* (MB). Kendala utama anak BB dan MB adalah belum hafal bentuk dan bunyi huruf serta kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan meski belum signifikan; anak kategori BSB bertambah menjadi 9 anak, sementara BB dan MB masih membutuhkan perhatian dalam mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan. Hasil pertemuan ketiga menunjukkan 13 dari 17 anak sudah berada pada kategori BSH, dengan kemampuan lebih lancar dalam mengidentifikasi huruf meski masih perlu bimbingan dalam mengeja suku kata. Pada pertemuan keempat, hampir seluruh anak mencapai kategori BSB dengan capaian 100% dapat mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan serta mengeja suku kata konsonan-vokal, bahkan sebagian sudah mampu membaca suku kata tertutup. Secara keseluruhan, penerapan loose part berbasis PjBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan pra membaca anak, dengan tingkat ketuntasan lebih dari 75%.

PEMBAHASAN

Kemampuan pra-membaca adalah kemampuan untuk memahami simbol-simbol ucapan atau tulisan, dengan fokus pada ketepatan fonetik, pengucapan, dan intonasi yang tepat, serta kelancaran dan kejernihan suara sebagai sarana memperoleh makna dan informasi (Nur et al., 2018). Kemampuan pra membaca berfokus pada pengenalan huruf dan pelafalan (sistem tulisan) bukan pada pemahaman bacaan. Pemahamannya masih terbatas pada kata yang dipelajari. Membaca awal ditujukan untuk anak usia dini karena pada masa itu anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan banyak bertanya. Selain itu anak usia dini sudah mulai berpikir abstrak sehingga bisa dikenalkan dengan alfabet.

Pada penerapan pengenalan huruf vokal, konsonan, dan suku kata konsonan-vokal tersebut dapat menggunakan media lepasan yang dikenal dengan *loosepart*. *Looseparts* merupakan bahan yang mudah dipindahkan, dibawa, digabungkan, diubah susunannya, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Looseparts membuka peluang tak terbatas untuk kreasi baru dalam kegiatan pembelajaran sekaligus mendorong kreativitas anak. Sebagai media pembelajaran, looseparts berfungsi sebagai bahan ajar yang selalu dapat dimanfaatkan dan tidak pernah habis untuk mendukung proses belajar anak (Nurfadlan et al., 2020)

Penggunaan *loosepart* berupa kartu suku kata lepas pasang dapat menjadi media bermain bagi anak. Kartu tersebut juga memiliki gambar yang jelas sehingga anak-anak tertarik untuk menggunakannya. Suku kata awal yang namanya sama dengan nama benda memudahkan anak mengenal suara (fonik). Penggunaan media *loosepart* mainan binatang dan benda lainnya membuat anak tertantang untuk memasang nama benda dan benda yang sesuai. Menurut Almira & Hakim, (2023) penggunaan media *loosepart* akan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Media pembelajaran *loosepart* dapat meningkatkan proses belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta metode pembelajaran akan

lebih bervariasi. Media *loosepart* menjadikan anak memiliki rentang konsentrasi yang lama untuk bermain sehingga anak-anak akan fokus bermain suku kata.

Berdasarkan siklus I yang dilakukan menunjukkan bahwa media *loosepart* dapat meningkatkan kemampuan pra membaca anak terutama pada kemampuan membaca suku kata terbuka yaitu konsonan-vokal, mengidentifikasi huruf vokal serta konsonan. Kartu kata pada media *loosepart* yang digunakan dengan *loosepart* yang lain dan ditata sedemikian rupa membuat anak tertarik untuk belajar.



Gambar 2. Mengerjakan proyek *loosepart* tema binatang ternak



Gambar 3. Menyusun suku kata nama binatang



Gambar 4. Mengerjakan proyek *loosepart* tema binatang air



Gambar 5. Mengerjakan proyek *loosepart* tema binatang air

Kemampuan pra membaca yang dikembangkan melalui media *loosepart* dapat semakin optimal jika didukung dengan model pembelajaran yang tepat. *Loosepart* memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreasi, sementara Project Based Learning (PjBL) mampu mengarahkan aktivitas tersebut menjadi pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan bermakna. Dengan menggabungkan

keduanya, proses pembelajaran pra membaca dapat berlangsung lebih aktif, menyenangkan, dan efektif. Selaras dengan temuan Shufairo et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sebelum menggunakan model ini, sebagian besar anak belum mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Namun, setelah penerapan PjBL, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam ketercapaian hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan, sehingga berpotensi besar untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan pra membaca. Temuan lain yang disampaikan oleh Nurrochmah & Fauzi, (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berdampak positif pada peningkatan kemampuan anak dalam mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi, keaktifan, serta keterlibatan siswa dalam belajar melalui media yang menarik dan kegiatan kolaboratif.

Efektivitas kombinasi *loosepart* dan *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia dini dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme dan prinsip *student-centered learning*. Dalam kerangka konstruktivisme, anak membangun pemahaman dan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan eksplorasi aktif (Piaget, 2002). *Looseparts* sebagai media fleksibel memberikan anak kebebasan untuk memanipulasi bahan, menggabungkan, memisahkan, atau menyusun ulang, sehingga menstimulasi kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan fonik melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. PjBL melengkapi proses ini dengan menstrukturkan eksplorasi menjadi proyek yang bermakna, memungkinkan anak menghubungkan simbol-simbol huruf dan suku kata dengan konteks nyata. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, mendorong keaktifan, kolaborasi, dan refleksi diri, sehingga proses pengenalan huruf dan suku kata menjadi lebih efektif dan berkesan. Dengan kata lain, integrasi *loosepart* dan PjBL menciptakan lingkungan belajar yang menyeimbangkan kebebasan eksplorasi dengan bimbingan terarah, sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif anak usia dini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek yang terbatas hanya 17 anak dari satu kelompok B di satu TK, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Kedua, penelitian hanya dilaksanakan di satu lokasi TK, sehingga faktor konteks lingkungan dan karakteristik peserta didik mungkin memengaruhi hasil. Ketiga, durasi intervensi terbatas pada dua siklus PTK, sehingga efek jangka panjang penggunaan *loosepart* berbasis PjBL pada kemampuan pra membaca anak belum dapat dipastikan. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan jumlah subjek lebih besar, lintas lokasi, dan durasi yang lebih panjang untuk menguatkan bukti efektivitas strategi ini. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *loosepart* yang dipadukan dengan model *Project Based Learning*

(PjBL) mampu meningkatkan kemampuan pra membaca di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum terutama pada kemampuan mengidentifikasi huruf vokal, mengidentifikasi huruf konsonan, dan membaca suku kata konsonan-vokal.

CONCLUSION

Penerapan *loosepart* berbasis *Project Based Learning* (PjBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan pra membaca anak di TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum, terutama dalam mengidentifikasi huruf vokal, huruf konsonan, serta membaca suku kata konsonan-vokal. Anak-anak yang sudah lancar membaca suku kata juga menunjukkan peningkatan kemampuan membaca kata sederhana. Implikasi praktis dari temuan ini adalah guru dapat memanfaatkan kombinasi *loosepart* dan PjBL sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak untuk mendukung literasi awal secara efektif. Implikasi teoretisnya, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran anak usia dini yang memadukan media fleksibel dengan pendekatan proyek, sekaligus memperkuat dasar teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis pengalaman. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi integrasi *loosepart* dengan literasi digital, misalnya melalui penggunaan media interaktif atau aplikasi edukatif, sehingga kemampuan pra membaca anak dapat dikembangkan dalam konteks teknologi dan abad 21. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan arahan bagi inovasi model pembelajaran yang lebih holistik.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada para guru TK Muslimat NU 1 Raudlatul Ulum atas bimbingan, dukungan, dan dedikasi yang telah diberikan selama proses pembelajaran, serta kepada kepala sekolah yang telah memberikan arahan dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Saya juga berterima kasih kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias, sehingga penerapan *loosepart* berbasis PjBL dapat berjalan optimal dan mampu meningkatkan kemampuan pra membaca, terutama dalam mengidentifikasi huruf vokal, huruf konsonan, membaca suku kata konsonan-vokal, hingga berkembang pada kemampuan membaca kata sederhana.

REFERENCES

- Almira, D. R., & Hakim, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak pada Kegiatan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Loose Parts. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 93–96.
- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 209–204.
- Cankaya, M, M., & D., H. (2025). The Relationship Between Children's Indoor Loose Parts Play and Cognitive Development: A Systematic Review. *J Intell.*, 13(5), 52. <https://doi.org/10.3390/jintelligence13050052>.

- Chaer, A. (2007). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haughey, S. (2017). *Loose Parts: A Start-Up Guide*. Fairy Dust Teaching.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *Introducing critical participatory action research. The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*.
- Nur, S., Yayah Haenilah, E., & Sasmiati, S. (2018). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Nurfadlan, Nurmalina, & R, A. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal of Teacher Education*, 2(1), 224–230.
- Nurrochmah, & Fauzi. (2025). Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Anak Usia Dini TK Muslimat NU Diponegoro 111 Ajibarang Kulon. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 5(3), 721–735.
- Piaget. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- Puspita, W. A. (2019). Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Dengan Muatan STEM. *Jurnal PNF*, 21(2), 17–30.
- Shufairo, S., Fazza, M., & Attalina, S. N. C. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PjBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3 MI I'ANATUSH SHIBYAN. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 1926–1937.
- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. . Semarang : Sarang Seratus Aksara.
- Sipahutar, O. C., & Herawati, J. (2023). Pemanfaatan Permainan Loosepart Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11441–11446.
- Utami, Firosalia, & Indri. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. *JMP Online*, 2(6), 541–552.
- Utamimah, S., Aisyah, E. N., & Baharun, H. (2025). Implementing Project-Based Learning with Loose Parts in Early Childhood Education: A Qualitative Descriptive Study. *Golden Age*, 10(1), 71–84.
- Witri, R. I., & Dewi, M. S. (2021). Penerapan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di RA Bina Amanah. *Jurnal Dewantara*, 2(2), 216–222.